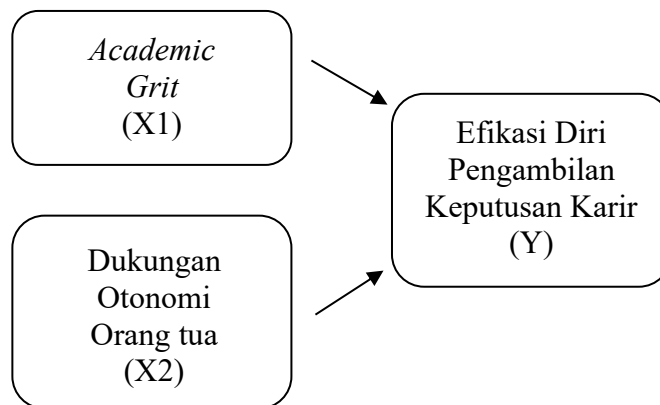


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, serta menerapkan analisis regresi linear untuk menguji hubungan antar variabel. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *academic grit* (X_1) dan dukungan otonomi orang tua (X_2) terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa SMK di Kota Bandung. Berikut gambaran mengenai desain penelitian yang digunakan:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2. Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMK di Kota Bandung. Pemilihan siswa SMK sebab siswa SMK difokuskan untuk memiliki keterampilan tertentu sebagai penunjang karier selanjutnya.

3.2.1 Populasi

Populasi terdiri dari siswa SMK di Kota Bandung. Adapun jumlah siswa SMK di Kota Bandung, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMK di Kota Bandung

Jumlah Siswa SMK di Kota Bandung
52,854

Sumber : Data Peserta Didik Kota Bandung - Dapodikdasmen (2025)

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *non-probability* dengan pendekatan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kemudahan, yaitu di mana sampel diambil dari anggota populasi yang ditemui peneliti, serta bersedia menjadi partisipan penelitian, atau peneliti memilih orang terdekat saja (Siregar, 2020). Kriteria sampel pada penelitian ini merupakan siswa SMK aktif di Kota Bandung. Setelah mengetahui jumlah populasi dan teknik *sampling* yang digunakan, peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan Teknik Slovin melalui rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{28,895}{1 + 28,895(0,05)^2}$$

$$n = \frac{28,895}{1 + 28,895(0,0025)}$$

$$n = \frac{28,895}{73,2375}$$

$$n = 394$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 394 siswa SMK di Kota Bandung.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Academic Grit

a. Definisi Konseptual *Academic Grit*

Academic grit adalah keterampilan seseorang yang meliputi determinasi atau keinginan kuat, resiliensi atau ketangguhan, dan fokus dalam berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan berjangka panjang yang menantang (Clark & Malecki, 2019).

b. Definisi Operasional *Academic Grit*

Pada penelitian ini, *academic grit* secara operasional didefinisikan sebagai keterampilan seorang siswa SMK dalam mengejar tujuan jangka panjang ketika sekolah yang ditandai dengan tekad, ketahanan, dan fokus.

3.3.2 Dukungan Otonomi Orang Tua

a. Definisi Konseptual Dukungan Otonomi Orang Tua

Dukungan otonomi orang tua merujuk pada perilaku pengasuhan yang membuat anak merasa memiliki kehendak sendiri, mampu berinisiatif, serta menjalankan peran secara mandiri (Grolnick & Pomerantz, 2009).

b. Definisi Operasional Dukungan Otonomi Orang Tua

Dukungan otonomi orang tua secara operasional didefinisikan sebagai penilaian siswa SMK terhadap perilaku orang tua mereka memberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, menghargai pendapat, serta mendorong kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.3 Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

a. Definisi Konseptual Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

Efikasi diri pengambilan keputusan karier merujuk pada keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya mampu melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983).

b. Definisi Operasional Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

Pada penelitian ini, efikasi diri pengambilan keputusan karier secara operasional didefinisikan sebagai sejauh mana siswa SMK merasa yakin terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier, yang mencakup menilai diri sendiri, mencari serta memahami informasi karier, menentukan tujuan karier, menyusun perencanaan karier, dan menyelesaikan masalah dalam proses pengambilan keputusan karier.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 *Academic Grit*

a. Identitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Academic Grit Scale* (AGS) yang mendasar pada teori *Grit* oleh Duckworth dan Quinn (2007), yang dikembangkan dengan latar akademik oleh Clark dan Malecki (2019)

menjadi *academic grit scale*. AGS memiliki 10 item yang terbagi ke dalam tiga dimensi, yaitu determinasi, resiliensi, dan fokus. Alat ukur AGS ini diadaptasi oleh Kisdayani dan Setyowibowo (2024) dengan reliabilitas sebesar 0.884.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Academic Grit*

No.	Dimensi	Nomor Item	Jumlah Item
<i>Favorable</i>			
1.	Determinasi	1, 2, 3, 4	4
2.	Resiliensi	5, 6, 7, 8	4
3.	Fokus	9, 10	2
	Jumlah		10

b. Penyebaran Instrumen

Alat ukur ini hanya memiliki item *favorable*. Penyebaran pada instrumen ini menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu: Sama Sekali Tidak Seperti Saya (SSTSS), Tidak Seperti Saya (TSS), Agak Seperti Saya (ASS), Seperti Saya (SS), Sangat Seperti Saya (SSS).

Tabel 3.3 Penyebaran Instrumen *Academic grit*

Jenis Item	Pilihan Jawaban				
	SSTSS	TSS	ASS	SS	SSS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kategorisasi Skor

Skor pada alat ukur *academic grit* dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2019).

Tabel 3.4 Kategori Skor Instrumen *Academic Grit*

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 45.96$	39.42	6.54
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$32.87 \leq X < 45.96$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	< 32.87		

d. Interpretasi Kategori Skor

Seluruh skor yang diperoleh responden diklasifikasikan pada tiga kelompok kategori di atas, dengan tiap kategori diberi deskripsi secara khusus. Deskripsi mengenai tiap kategori skor dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi, responden yang berada pada kelompok kategori ini menunjukkan terdapat keinginan kuat, ketangguhan, serta fokus terhadap tujuan jangka panjang mereka ketika sekolah.
- 2) Kategori sedang, responden yang berada pada kelompok kategori ini menunjukkan adanya tekad, ketahanan, dan fokus terhadap tujuan jangka panjang mereka ketika sekolah, tetapi tidak konsisten. Responden mungkin memiliki tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, tetapi motivasi cenderung fluktuatif tergantung pada beberapa kondisi baik secara eksternal ataupun internal.
- 3) Kategori rendah, responden yang berada pada kelompok kategori ini menunjukkan tidak adanya tekad, ketahanan, dan fokus terhadap tujuan jangka panjang mereka ketika sekolah. Responden mungkin cenderung tidak memiliki ketekunan atau konsistensi dalam usaha untuk mencapai tujuan.

3.4.2 Dukungan Otonomi Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Perceived Parental Autonomy Support Scale* yang dikembangkan oleh Mageau, *et al.*, (2015). Alat ukur ini terdiri atas 24 item. Alat ukur P-PASS diadaptasi oleh Trijayanti (2020) dengan reliabilitas 0.79.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Persepsi Dukungan Otonomi Orang Tua

Dimensi	Indikator	Nomor		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Autonomy Supportive</i>	Memahami perasaan anak	4, 14, 8, 1	-	4
	Memberikan peraturan yang rasional	19, 23, 9, 2	-	4
	Memberikan pilihan dan kesempatan untuk berinisiatif	13, 24, 16, 7	-	4
<i>Controlling Parenting</i>	Mengancam untuk menghukum	-	10, 3, 20, 15	4
	Kritik yang menyebabkan rasa bersalah	-	22, 17, 5, 11	4
	Tekanan atas perbuatan	-	12, 6, 18, 21	4
Jumlah				24

b. Penyebaran Instrumen

Instrumen terdiri atas item *favorable* dan *unfavorable*. Pada penelitian ini, instrumen penyebaran menggunakan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.6 Penyebaran Instrumen Dukungan Otonomi Orangtua

Jenis Item	Pilihan Jawaban				
	STS	TS	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kategorisasi Skor

Skor pada alat ukur dukungan otonomi orang tua dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2019).

Tabel 3.7 Kategori Skor Instrumen Dukungan Otonomi Orang tua

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 93.365$	81.73	11.635
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$70.095 \leq X < 93.365$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	< 70.095		

d. Interpretasi Kategori Skor

Seluruh skor yang diperoleh responden diklasifikasikan pada tiga kelompok kategori di atas, dengan tiap kategori diberi deskripsi secara khusus. Deskripsi mengenai tiap kategori skor dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi, responden pada kategori ini merasakan bahwa orangtua sangat menghargai kebebasan dan kemampuannya dalam mengambil keputusan. Responden merasa didukung untuk mengemukakan pendapat, bereksplorasi dengan pilihannya.
- 2) Kategori sedang, responden merasakan dukungan otonomi orangtua, tetapi dalam batasan tertentu. Orangtua memberikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan, tetapi masih terdapat aturan yang cukup ketat, terutama hal-hal yang dianggap penting oleh orangtua, seperti pemilihan jurusan atau karier.
- 3) Kategori rendah, responden merasa bahwa orangtua sangat membatasi kebebasan serta kemampuannya untuk

mengambil keputusan. Responden merasa dikontrol oleh orangtua dalam berbagai aspek, seperti pemilihan jurusan atau karier.

3.4.3 Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

a. Identitas Instrumen

Pada penelitian ini digunakan instrumen *Career Decision Making Self Efficacy Scale* (CDMSES) yang dikembangkan oleh Taylor dan Betz (1983). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan instrumen yang telah mengalami proses adaptasi oleh Muthi'ah (2021). Alat ukur CDMSES terdiri atas 25 item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Adapun reliabilitas adaptasi alat ukur CDMSES, yaitu sebesar 0,940. Dimensi dalam alat ukur ini terdiri atas *self appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*.

Tabel 3.8 Kisi-kisi instrumen efikasi diri pengambilan keputusan karier

No.	Dimensi	Nomor		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Self appraisal</i>	1, 2, 3, 6, 7	4, 5	7
2.	<i>Occupational Information</i>	8, 9, 10	11	4
3.	<i>Goal Selection</i>	12, 14, 15	13	4
4.	<i>Planning</i>	16, 17, 18, 19	-	4
5.	<i>Problem Solving</i>	20, 21, 23, 24, 25	22	6
Jumlah item				25

b. Penyebaran Instrumen

Alat ukur ini terdiri atas item *favorable* dan *unfavorable*. Instrumen penyebaran menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.9 Penyebaran Instrumen Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

Jenis Item	Pilihan Jawaban			
	STS	TS	S	S
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

c. Kategorisasi Skor

Skor pada instrumen efikasi diri pengambilan keputusan karier dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah (Azwar, 2019).

Tabel 3.10 Kategori Skor Instrumen Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier

Kategori	Skor	Rentang Skor	Rata-rata	Std. Deviasi
Tinggi	$X \geq M + 1.SD$	$X \geq 84.858$	75.39	9.468
Sedang	$M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$	$65.922 \leq X < 84.858$		
Rendah	$X < M - 1.SD$	< 65.922		

d. Interpretasi Kategori Skor

Seluruh skor yang diperoleh responden diklasifikasikan pada tiga kelompok kategori di atas, dengan tiap kategori diberikan deskripsi secara khusus. Deskripsi mengenai tiap kategori skor dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi, responden menunjukkan keyakinan diri yang kuat dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terkait karier. Responden yang berada pada kategori ini cenderung proaktif dalam mencari informasi tentang berbagai profesi serta tentang perencanaan karier.
- 2) Kategori sedang, responden pada kategori ini merasakan cukup dalam menentukan pilihan karier, tetapi masih

terdapat keraguan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Responden mampu mengambil keputusan, tetapi masih memerlukan diskusi dengan orang lain. Meskipun begitu, responden yang berada pada kategori ini menunjukkan usaha untuk mengembangkan rencana kariernya.

- 3) Kategori rendah, responden pada kategori ini cenderung kurang percaya diri dan ragu terhadap kemampuan mereka untuk memutuskan karier. Responden cenderung bingung, tidak yakin, serta cemas ketika harus membuat keputusan terkait pilihan jurusan atau kariernya.

3.5 Uji Coba Instrumen *Academic Grit Scale*

Dalam penelitian ini, dilakukan modifikasi pada salah satu instrumen yang digunakan, yaitu instrumen *academic grit*. *Academic Grit Scale* disusun oleh Clark dan Malecki (2019). Selanjutnya, instrumen *academic grit* diadaptasi oleh Kisdayani dan Setyowibowo (2024) dengan subjek penelitian mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi dan menyesuaikan instrumen *academic grit* dengan konteks siswa SMK, yaitu di sekolah. Uji coba instrumen dilakukan pada 4 Juni 2025 sampai dengan 12 Juni 2025. Berdasarkan pendapat Johanson dan Brooks (2010), jumlah responden yang ideal untuk dalam coba instrumen penelitian berada dalam kisaran 30 hingga 50 orang. Peneliti melakukan uji coba instrumen *academic grit* kepada 70 siswa SMK.

3.5.1 Uji Validitas *Academic Grit*

Uji validitas dilakukan terhadap sepuluh item dengan menggunakan nilai koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Sebuah item dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, yang pada penelitian ini memiliki r tabel sebesar 0,2352 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,2352. Proses uji coba alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 27.

3.5.2 Uji Reliabilitas *Academic Grit*

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS versi 27. Hasil uji reliabilitas untuk instrumen *academic grit* memperoleh nilai sebesar 0,877. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Guilford (1956), instrumen *academic grit* termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Tabel 3.11 Reliabilitas *Academic Grit*

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.877	10

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner secara luring dan daring. Pada metode daring, kuesioner disebarakan melalui berbagai *platform* media sosial, antara lain WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Sementara itu, penyebaran secara luring dilakukan dengan mengunjungi responden secara langsung di beberapa SMK di Kota Bandung, yaitu SMKS Pasundan 3 Bandung, SMKS RA Kartini Bandung, SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, serta SMKN 5 Bandung. Kuesioner tersebut mencakup tujuan penelitian, kriteria responden, *informed consent*, instrumen *academic grit*, instrumen dukungan otonomi orangtua, serta instrumen efikasi diri pengambilan keputusan karier. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 11 Juli 2025 sampai dengan 31 Juli 2025. Adapun di bawah ini tabel jumlah responden berdasarkan jenis pengumpulan data, sebagai berikut:

Tabel 3.12 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pengumpulan Data

Jenis Pengumpulan Data	Jumlah Responden	Persentase
Luring (<i>offline</i>)	328	81.59
Daring (<i>online</i>)	73	18.41
Total	401	100%

Selain itu, peneliti menyertakan satu item *attention checking* pada tiap instrumen. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin kualitas data dan mengurangi

Wafa Aini Syahidah, 2025

PENGARUH ACADEMIC GRIT DAN DUKUNGAN OTONOMI ORANG TUA TERHADAP EFIKASI DIRI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemungkinan responden mengisi kuesioner dengan tidak konsentrasi. Berikut adalah salah satu item *attention checking* pada instrumen, yaitu: “Pilih angka ‘2’ di bawah ini”. Teknik ini diterapkan karena kuesioner memiliki jumlah item yang cukup banyak dalam kuesioner, yaitu pada Skala 1 terdapat 25 item, pada Skala 2 terdapat 10 item, pada Skala 3 terdapat 24 item.

Pada penelitian ini, jumlah responden yang terkumpul sebanyak 409. Namun, terdapat beberapa responden yang memberikan jawaban tidak sesuai pada item *attention checking* dianggap tidak mengisi kuesioner dengan fokus. Oleh karena itu, data responden yang dilibatkan dalam analisis berjumlah sebanyak 401.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah data residual dari analisis regresi pada sampel mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 27. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi, di mana nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

**Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual		
	X ₁ -Y	X ₂ -Y	X ₁ -X ₂ -Y
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	0.200	0.200

Hasil uji normalitas pada variabel X₁ terhadap Y, X₂ terhadap Y, serta gabungan X₁ dan X₂ terhadap Y, diperoleh nilai signifikansi sebesar

0.200 yang berada di atas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji bahwa tidak terdapat kemiripan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan *software* SPSS versi 27. Multikolinearitas dianggap tidak terjadi apabila nilai toleransi lebih besar dari 0,100 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Berikut di bawah ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Academic Grit	0.904	1.106
Dukungan Otonomi Orangtua	0.904	1.106

Hasil menunjukkan bahwa tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Nilai toleransi untuk variabel *academic grit* dan dukungan otonomi orangtua sebesar 0.904. Sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1.106.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi konsisten bersifat seragam di seluruh data observasi. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan bantuan *software* SPSS versi 27. Model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika

nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0.05. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6.007	1.883		3.190	0.002
Academic Grit	0.008	0.37	0.12	0.221	0.825
Dukungan Otonomi Orangtua	-0.004	0.021	0.021	-0.009	0.861

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan metode glejser yang disajikan pada tabel di atas, model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Variabel X_1 atau *academic grit* memiliki nilai signifikansi 0.825. Sedangkan pada variabel X_2 atau dukungan otonomi orangtua, nilai signifikansi sebesar 0.861. Tingkat signifikansi untuk kedua variabel ini masing-masing melebihi 0.05.

3.7.2 Uji Beda

Pengujian beda antar kelompok berdasarkan aspek sosio-demografis yang dilakukan pada tiga variabel. Pada penelitian ini, untuk uji perbedaan kelompok sosio-demografis jenis dan status sekolah menggunakan *Independent Sampel T-Test*. Sementara itu itu, untuk aspek sosio-demografis yang memiliki lebih dari dua kelompok, seperti usia, status tinggal responden, digunakan *One Way ANOV*. Analisis beda antar kelompok sosio-demografis menggunakan *software SPSS* versi 27.

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji sejauh mana *academic grit* (X_1) berpengaruh terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier (Y) dan pengaruh dukungan otonomi orangtua (X_2) terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa SMK di

Wafa Aini Syahidah, 2025

PENGARUH ACADEMIC GRIT DAN DUKUNGAN OTONOMI ORANG TUA TERHADAP EFIKASI DIRI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung. Apabila nilai Sig. (*p-value*) ≤ 0.05 , berarti H_0 ditolak, sementara itu hipotesis alternatif yaitu, H_1 - H_2 - H_3 diterima, yang mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan. Untuk mengetahui arah pengaruh tersebut, dilihat dari nilai koefisien beta (β); tidak ada tanda negatif (-), maka pengaruh bersifat positif apabila terdapat tanda negatif (-) maka pengaruhnya bersifat negatif. Adapun rumus yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh beberapa variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *academic grit* (X_1) serta dukungan otonomi orangtua (X_2) terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karier (Y) pada siswa SMK di Kota Bandung. Analisis ini dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$